

**PERSEPSI KELUARGA TERHADAP EMPATI MAHASISWA
NERS KETIKA PRAKTIK KEPERAWATAN KELUARGA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

DAFFA EDO BAYU AJI PUTRA
J210150065

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERSEPSI KELUARGA TERHADAP EMPATI MAHASISWA
NERS KETIKA PRAKTIK KEPERAWATAN KELUARGA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:



DAFFA EDO BAYU AJI PUTRA

J210150065

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Enita Dewi, S.Kep., Ns., MN

NIK.1286




HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI KELUARGA TERHADAP EMPATI MAHASISWA NERS KETIKA
PRAKTIK KEPERAWATAN KELUARGA

OLEH
DAFFA EDO BAYU AJI PUTRA
J210150065

Telah berhasil dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Tanggal: 26 Agustus 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

- | | |
|--|---|
| 1. Enita Dewi, S. Kep., Ns., MN
(Ketua Dewan Penguji) | (.....
) |
| 2. Sulastri, S. Kp., M. Kes
(Anggota 1 Dewan Penguji) | (.....
) |
| 3. Kartinah, S.Kep.,M.PH
(Anggota 2 Dewan Penguji) | (.....
) |



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Agustus 2019

Penulis



DAFFA EDO BAYU AJI PUTRA
J210150065

PERSEPSI KELUARGA TERHADAP EMPATI MAHASISWA NERS KETIKA PRAKTIK KEPERAWATAN KELUARGA

Abstrak

Empati merupakan faktor penting untuk menunjang terjalinnya hubungan yang positif antara perawat dengan pasien dan keluarga. Semakin baik perawat berempati saat tindakan keperawatan maka, Semakin tinggi tingkat kepuasan pasien dan keluarga. Oleh karena itu penilaian empati pada mahasiswa *ners* perlu dilakukan. Tujuan untuk menggambarkan penilaian dari keluarga tentang kemampuan empati mahasiswa *ners*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif menggunakan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan terhadap 71 mahasiswa program profesi *ners* yang sedang menjalankan praktik klinik dengan stase Keperawatan Komunitas dan Keluarga. Instrumen penilaian menggunakan *Reynolds Empathy Scale (RES)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata empati mahasiswa 51.96 dan *standard deviasi* 4.030. Persepsi keluarga bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai tingkat empati sedang dengan jumlah frekuensi 67. Tingkat empati pada mahasiswa *ners* secara keseluruhan dengan kategori sedang.

Kata Kunci: empati, mahasiswa *ners*, praktik keperawatan keluarga.

Abstract

Empathy is an important factor in supporting positive relationships between nurses and patients and families. The better the nurses empathize with nursing actions, the higher the level of patient and family satisfaction. Therefore empathy assessment for nurse student needs to be done. This article use to describe the assessment of the family about the empathetic abilities of nurses. This research is a quantitative study with a descriptive design using a cross-sectional design. This research was conducted on 71 students of professional nursing programs who are carrying out clinical practice with Community and Family Nursing stases. The assessment instrument uses the Reynolds Empathy Scale (RES). The results showed that the average value of student empathy was 51.96 and the standard deviation was 4.030. family perception that most students have a moderate level of empathy with a frequency number of 67. So, the level of empathy in nurses as a whole is in both moderate categories.

Keywords: empathy, nursing students, family nursing practice.

1. PENDAHULUAN

Empati merupakan kompetensi yang harus dipelajari oleh mahasiswa perawat sebagai terapeutik dalam hubungan saling percaya antara perawat dan pasien yang berdampak pada kesehatan pasien (Bas-Sarmiento *et al*, 2017), sedangkan dalam

studi yang dilakukan oleh Haryanto dan Olivia (2009) menjelaskan bahwa tenaga kesehatan di Indonesia cenderung arogan dan tidak mau melakukan komunikasi serta memberikan penjelasan tentang kondisi yang sedang dialami oleh pasiennya, kenyataannya menunjukkan bahwa tenaga kesehatan di Indonesia kurang dapat membangun hubungan yang baik dengan pasiennya. Pada dasarnya dalam praktik keperawatan komunikasi merupakan hal yang penting dalam membangun hubungan yang baik dengan pasien, komunikasi terapeutik menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi tingkat kepuasan terhadap penilaian pelayanan kesehatan yang sudah diterima oleh pasien (Kusumo, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 klien yang berada di desa Gedongan Sukoharjo yang sebelumnya pernah ditempati mahasiswa *ners* angkatan XIX (19), didapatkan hasil bahwa mahasiswa *ners* dapat berkomunikasi dengan baik, mahasiswa dapat menjelaskan dan menjawab segala pertanyaan yang disampaikan oleh keluarga klien. Mahasiswa *ners* juga melakukan beberapa kegiatan seperti melakukan penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat, cek kesehatan dan tindakan lainnya. Namun, masyarakat belum merasakan bahwa empati mahasiswa semua baik, masih kadang terlihat hanya memenuhi tugas.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan persepsi keluarga terhadap empati mahasiswa *ners* ketika praktik keperawatan keluarga. Kemudian dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi kepada mahasiswa *ners*, karena mereka akan berhadapan langsung kepada masyarakat baik di desa – desa atau unit pelayanan kesehatan maka penting bagi mahasiswa *ners* mengembangkan empati yang dimiliki pada saat ini yang gunanya untuk mengembangkan dan memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap objek yang akan diteliti melalui data sample atau populasi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2013). Desain pada penelitian ini yang digunakan merupakan *cross sectional*, rancangan

ini menekan waktu pengukuran atau observasi data variabel hanya dengan satu kali pengamatan (Nursalam, 2008).

Metode – metode ini digunakan untuk menggali persepsi 71 keluarga terhadap 71 empati mahasiswa ners ketika praktik keperawatan keluarga. Kuesioner yang digunakan yaitu *Reynolds Empathy Scale* (RES), Instrumen ini berisi 12 item yang menggambarkan perilaku atau sikap counselor. Skala untuk menilai orang lain secara singkat dengan 12 item, masing-masing dijawab dengan format 7 point tipe Likert dari 7 = Selalu 100% , 6 = Hampir selalu 95%, 5 = Sering 75%, 4 = Cukup, Sering 50% , 3 = Terkadang 25%, 2 = Jarang 10%, 1 = Tidak pernah 0%.

Instrumen penelitian merupakan alat penelitian yang berupa kuisisioner atau daftar item pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data dan berhubungan dengan pencatatan data yang terdapat dalam penelitian (Sugiyono, 2012). Kuesioner *Reynolds Empathy Scale* (RES) ini tersusun dalam bahasa inggris dan terdiri dari 12 pertanyaan yang dapat menggali sikap counsellor dan perilaku. Kuesioner tersebut kemudian diterjemahkan oleh peneliti dan dimodifikasi guna untuk memenuhi kebutuhan dalam jalannya penelitian. Ada 7 fafourable yaitu 1,2,3,5,7,9,11 dan 5 unfafourable 4,6,8,10,12. Empati mahasiswa ners saat praktik klinik komunitas dapat dikatagorikan menjadi baik, sedang dan rendah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap 71 responden yang merupakan seluruh keluarga yang berinteraksi dengan mahasiswa ners yang sedang menjalankan praktik klinik keperawatan komunitas di wilayah kerja Puskesmas Baki tepatnya di desa Menuran Sukoharjo. Anggota keluarga ini diminta mengisi kuesioner dengan menilai empati mahasiswa yang meakukan praktik keperawatan keluarga. Hasil pengolahan dan analisis data terhadap karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persent (%)
Jenis Kelamin		
a. Laki – Laki	32	45,1%
b. Perempuan	39	54,9%
Umur		
a. 26 - 35 tahun	31	43,7%
b. 36 - 45 tahun	9	12,7%
c. 46 - 55 tahun	11	15,5%
d. 56 - 65 tahun	19	26,8%
e. > 65	1	1,4%
Pekerjaan		
a. IRT	19	26,8%
b. Karyawan/ Swasta/ Wiraswasta/ Pedagang	24	33,8%
c. Buruh/ Petani/ Penjahit	28	39,4%
Pendidikan Terakhir		
a. Tidak Sekolah	4	5,6%
b. SD	33	31,0%
c. SMP	18	25,4%
d. SMA/ SMK	23	32,4%
e. Sarjana	4	5,6%

Hasil dari analisis data pada tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden laki-laki dan perempuan hampir sama yaitu pada rentang 95% - 55% dengan jumlah responden perempuan sebanyak 39 responden, sedangkan responden laki – laki sebanyak 32 responden.

Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan distribusi umur terbanyak yaitu pada umur 26 - 35 tahun dengan jumlah 31 responden (43,7%), kemudian pada umur terendah yaitu pada umur lebih dari 65 tahun sebanyak 1 responden (1,4%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan pada pekerjaan yang paling banyak terdapat pada pekerjaan buruh/ petani/ penjahit menunjukkan

distribusi pekerjaan terbanyak yaitu sebanyak 28 responden dan perjaan paling sedikit pekerjaan IRT sebanyak 19 responden.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan pada pendidikan terakhir yang paling banyak di desa menurun yaitu pada pendidikan terakhir SD dengan jumlah 33 responden, dan pendidikan yang paling sedikit pada pendidikan terakhir sarjana sebanyak 4 responden dan tidak sekolah sebanyak 4 responden.

3.1.2 Persepsi Keluarga Tentang Rata-rata Nilai Empati Mahasiswa

Tabel 2 Persepsi Keluarga Tentang Rata-rata Nilai Empati Mahasiswa

Nilai Empati Mahasiswa				
Total Nilai Empati	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	41	59	51.96	4.030

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai empati mahasiswa pada total nilai empati *minimum* dengan jumlah nilai 41, kemudian nilai empati *maximum* dengan jumlah nilai 59, dengan mean 51.96, dan *standard Deviation* sebanyak 4.030.

3.1.3 Persepsi Keluarga Tentang Tingkat Empati Mahasiswa

Tabel 3 Persepsi Keluarga Tentang Tingkat Empati Mahasiswa

Kategori Empati	Frekuensi (N=71)	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Persent (%)
a. Rendah	4	41	44	42.75	1.258	5,6%
b. Sedang	67	45	59	52.51	3.422	94,4%

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pada kategori empati rendah memiliki frekuensi 4 dengan minimum yaitu 41 dan katagori empati maximum yaitu 44 dengan mean 42.75 dengan standard deviation 1.258 kemudian persentase yang paling rendah yaitu 5,6%, kategori empati sedang memiliki frekuensi 67 dengan minimum yaitu 45 dan katagori empati maximum yaitu 59 dengan mean 52.51 dengan standard deviation 3.422 kemudian memiliki persentase 94,4%.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Persepsi Keluarga Tentang Rata-rata Nilai Empati Mahasiswa

Aulia & Dewi (2019) secara umum nilai rata-rata pada hasil dari penilaian kader lebih tinggi daripada hasil penilaian keluarga. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hidayah (2013), terdapat perbedaan kemampuan empati mahasiswa keperawatan antar angkatan dimana mahasiswa profesi telah melaksanakan banyak praktik di rumah sakit merupakan bentuk interaksi kepada pasien dan lingkungan.

3.2.2 Persepsi Keluarga Tentang Tingkat Empati Mahasiswa

Penelitian yang telah dilakukan didapatkan tingkat empati dari mahasiswa menunjukkan bahwa empati mahasiswa ners praktik keperawatan keluarga secara umum termasuk dalam kategori empati sedang, hal ini berdasarkan hasil wawancara terhadap keluarga bahwa pada saat berinteraksi mahasiswa ners menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, perhatian dan rasa kasih sayang yang cukup baik terhadap keluarga. Hal ini sesuai dengan Michaelec (2010) mengatakan bahwa proses pembelajaran, tugas akademik, dan tanggung jawab sebagai mahasiswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi empati mahasiswa.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa:

- 4.1.1 Sebagian besar responden perempuan, umur 26 – 35 tahun, pekerjaan buruh/ petani/ penjahit dengan pendidikan terakhir tertinggi SD.
- 4.1.2 Persepsi keluarga tentang nilai rata-rata empati mahasiswa adalah 51,96.
- 4.1.3 Persepsi keluarga tentang tingkat empati mahasiswa sebagian besar mahasiswa mempunyai empati dengan katagori sedang.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian tentang penilaian tingkat kemampuan empati mahasiswa *ners* pada saat melaksanakan praktik klinik stase Keperawatan Komunitas dan Keluarga dirasa perlu dilakukan agar dapat membentuk tingkat empati yang lebih baik, dengan menerapkan teori yang sudah didapat kepada keluarga yang berada di lingkungan masyarakat. Sehingga dengan ini diharapkan pada setiap tahunnya Program Profesi *Ners* Universitas Muhammadiyah Surakarta bisa menghasilkan perawat yang profesional, tidak hanya memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam teori maupun tindakan klinik saja tetapi juga memiliki kemampuan yang tinggi dalam hal kepeduliannya terhadap keluarga yang dapat ditunjukkan melalui empati yang dimiliki.

4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini selanjutnya dengan tema yang sama, tetapi ketika mahasiswa *Ners* praktik klinik di rumah sakit, kemungkinan ada perubahan hasil empati ketika praktik di keluarga dan di Rumah Sakit. Tidak mengukur empati hanya dari satu komponen empati akan tetapi dari bagian komponen yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Hidayat A.A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Heath Books.
- Anissa Wardhani, H., (2018). *Empati Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua dan Jenis Kelamin* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Y. S. (2014). *Hubungan antara empati dengan perilaku prososial padakarang taruna di Desa Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dinas Kesehatan, K. A. L. B. A. R. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi 2011*.

- Donsu, Jenita Doli. (2016). *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Gutchess, A. H. Aging, empathy, and prosociality Janelle N. Beadle Alexander H. Sheehan Brian Dahlben.
- Kusumo, M. P. (2017). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Kepuasan Pasien di Rawat Jalan RSUD Jogja. *Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 6(1), 72–81.
- Lusiana, dkk. (2015). *Buku Ajar Metodelogi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Ilmu Keperawatan: *Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.